

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA NOVEL *AIR BASUHAN KAKI IBU* KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY DAN SKENARIO PEMBELAJARAN DI SMA

Oleh: Nur Cholidah
PendidikanBahasaanSastra Indonesia
UniversitasMuhammadiyahPurworejo
Nurcholidah49@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Air Basuhan Kaki Ibu* Karya Taufiqurrahman al-Azizy, (2) aspek sosiologi novel *Air Basuhan Kaki Ibu* Karya Taufiqurrahman al-Azizy, dan (3) Skenario Pembelajaran sastra novel *Air Basuhan Kaki Ibu* Karya Taufiqurrahman al-Azizy di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* Karya Taufiqurrahman al-Azizy meliputi tema semangat seorang anak dalam menggapai cita-cita dengan keadaan ekonomi yang terbatas. Tokoh utama adalah Muhammad Basim, tokoh tambahannya adalah Siti Farhanah, Lukman, Om Ujang, Mbok Pah, Mak Ijah, Kak Fitri, dan Pak Kardi. Alur menggunakan alur mundur. Latar tempat dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* Karya Taufiqurrahman al-Azizy yaitu Terminal Pulo Gadung, Bantar Gebang, Mushala, MTsN Bantar Gebang, SMU Yamani, dan UI (Depok). Latar waktu yang digambarkannya itu pagi, siang sore dan malam. Latar social dalam novel ini adalah tempat tinggal di Bantar Gebang yang sangat kumuh. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama tunggal. Amanat yang disampaikan itu setiap anak harus berbakti kepada orang tua terutama kepada Ibu dan dalam meraih cita-cita kita harus terus berusaha dan bekerja keras. Aspek-aspek sosiologi yang terdapat pada novel *Air Basuhan Kaki Ibu* Karya Taufiqurrahman al-Azizy yaitu aspek cinta kasih, aspek perekonomian, aspek keagamaan, dan aspek pendidikan. Skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) guru membagi subtopik, (b) guru memberikan pengenalan topik yang akan dibahas, (c) siswa membentuk tim ahli, (d) siswa bertukaran dengan tim ahli lain untuk membacakan hasil diskusi, (e) siswa kembali ke tim ahli masing-masing.

Kata kunci: Unsur intrinsik, Aspek sosiologi, novel *Air Basuhan Kaki Ibu*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari bentuk imajinatif seseorang berdasarkan pengalaman-pengalaman dan kondisi hidup yang dialaminya yang dituangkan ke dalam tulisan. Karya sastra sebagai suatu bentuk karya seni merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji dan dibicarakan. Maka dari itu, untuk menempatkan karya sastra pada posisi yang semestinya

diperlukan pemahaman terhadap karya sastra tersebut. Karya sastra juga berbeda dengan karangan lainnya karena setiap karya sastra memiliki pesan-pesan yang akan disampaikan kepada pembacanya.

Karya sastra menurut ragamnya dibagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, yaitu cerita pendek (cerpen) dan novel. Perbedaan antara cerpen dengan novel dapat dilihat dari segi formalitas bentuk, segi panjang cerita. Sebuah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman, jelas tidak dapat disebut sebagai cerpen melainkan lebih tepat disebut sebagai novel. Novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan. Keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2010: 10-11).

Karya sastra khususnya novel memiliki beberapa ide pikiran yang simetris dengan pola sosial kehidupan dalam masyarakatnya, sehingga pada hakikatnya novel merupakan penghayatan dari kehidupan sosial novel sebagai hasil penghayatan pengarang terhadap kehidupan sehingga dengan sendirinya pembaca atas semua novel dapat mendekatkan kita terhadap kehidupan itu. Di dalam novel selalu mengungkapkan nilai pendidikan, diantaranya pendidikan moral, sosial, religius, dan budaya. Dalam pengertian ini, nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik dan buruk (Soelaeman, 2005: 35). Jadi, pada dasarnya sebuah novel memiliki manfaat dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.

Nurgiyantoro (2010: 11), mengatakan bahwa membaca sebuah novel untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disajikan, mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang

plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang terlalu panjang yang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali baca, dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk senantiasa mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya.

Swingewood (dalam Faruk 2013: 1), mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya dikatakan, bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Melalui penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial dan sosiologi.

Manfaat pembelajaran sastra di sekolah, yaitu untuk membentuk ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta rasa, serta menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988:16). Jadi, adanya pembelajaran di sekolah itu diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman siswa terhadap karya sastra sehingga para siswa bisa lebih cepat dalam memahami pembelajaran sastra di sekolahnya dan dapat meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis memilih novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Taufiqurrahman al-Azizy sebagai objek penelitian dengan menggali aspek-aspek sosial yang terkandung dalam novel, yang disampaikan pengarang dengan bahasa sebagai mediannya, penulis berusaha menangkap pesan-pesan tersebut dan menjelaskannya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA.

B. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam memberi penafsiran terhadap hasil tidak menggunakan angka menekankan pada deskripsi (Arikunto, 2010: 12). Penelitian ini difokuskan pada aspek sosial yang meliputi aspek cinta kasih, perekonomian, keagamaan, dan pendidikan dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi pustaka. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam memberi penafsiran terhadap hasil tidak menggunakan angka menekankan pada deskripsi (Arikunto, 2010: 12). Arikunto (2010: 267) menjelaskan teknik penyajian ada dua teknik, yaitu teknik formal dan informal. Metode penyajian formal adalah penyajian dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang. Adapun metode penyajian informal adalah penyajian dengan kata-kata biasa.

C. PENYAJIAN HASIL DAN PEMBAHASANNYA

1. Unsur Intrinsik karya Sastra novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Taufiqurrahman al-Azizy

Unsur intrinsik karya sastra yang penulis analisis dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Taufiqurrahman al-Azizy meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat atau pesan. Tema merupakan gagasan makna utama yang mendasari sebuah cerita. Tema yang terdapat dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Taufiqurrahman al-Azizy adalah semangat seorang anak dalam mengapai cita-cita meskipun dengan keadaan ekonomi yang sangat terbatas. Tokoh utama adalah tokoh yang berhubungan dengan setiap peristiwa dan diutamakan penceritaannya di dalam novel yang bersangkutan, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang ditampilkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan jangka waktu yang

relatif pendek. Tokoh utama yang terdapat dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy adalah Muhammad Basim (Basim), sifat penyayang dan patuh kepada ibunya. Tokoh lainnya Siti Farhanah memiliki sifat yang sangat penyabar. Lukman memiliki sifat pantang menyerah dan taat beribadah. Om Ujang memiliki sifat yang sangat baik dan suka menolong. Mpok Pah memiliki sifat yang pendendam dan suka memfitnah. Mak Ijah memiliki sifat suka memfitnah. Kak Fitri memiliki sifat baik dan suka menolong. Pak Kardi memiliki sifat yang sangat baik. Latar adalah segala keterangan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy terdapat di Terminal Pulo Gadung, Bantar Gebang, mushola, MTsN Bantar Gebang. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya. Sudut pandang dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal metode. Amanat adalah pesan yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui tingkah laku dan peristiwa dalam suatu cerita. Amanat yang dapat dipetik dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy adalah setiap anak harus berbakti kepada orangtua, terutama kepada ibunya dalam meraih cita-cita kita harus terus berusaha dan bekerja keras.

2. Aspek-aspek sosiologi sastra dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy

Sosiologi dan sastra merupakan satu kesatuan yang akan dikaji dalam penelitian ini yang keduanya saling berkaitan. Hubungan antara sosiologi dan sastra adalah sastra diciptakan pengarang dengan menggunakan seperangkat peralatan tertentu yang bercermin pada masyarakatnya, sehingga pengarang dapat mengangkat cerita tentang kehidupan sosial

masyarakat. Aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy meliputi aspek cinta kasih, aspek perekonomian, aspek keagamaan, dan aspek pendidikan. Cinta kasih yang ada dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy ini dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu cinta kasih terhadap lawan jenis (laki-laki dan perempuan), keluarga, dan sesama (teman). Perekonomian tokoh utama yaitu Basim yang ada dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy i Aspek keagamaan yang terkandung dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy ini adalah kepercayaan terhadap Allah dan juga ajaran Islam ini dapat digolongkan dari keluarga yang sangat sederhana. Pendidikan yang terkandung dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy, ini terlihat pada tokoh utama yang memiliki semangat yang sangat besar untuk meraih cita-citanya.

3. Skenario Pembelajaran Novel *Air Basuhan Kaki Ibu* karya Tufiqurrahman al-Azizy di SMA

Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sifat pembelajaran yang kontekstual. Metode *Jigsaw* dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam *Jigsaw*, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda Miftahul, 2013;

204).Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memang cocok digunakan dalam pembelajaran sastra khususnya novel.Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* ini terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari pembelajaran metode kooperatif tipe *jigsaw* misalnya: (1) dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif, (2) menjalin/mempererat hubungan yang lebih baik antarsiswa, (3) dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, dan (4) siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada guru; sedangkan kekurangan dari pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* misalnya: (1) jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan satu kelompok akan macet, (2) jika jumlah anggota kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi, (3) menimbulkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang juga dapat menimbulkan gaduh.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data, penulis dapat menarik beberapa simpulan hasil penelitian sebagai berikut, Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Air Basuhan Kaki Ibu* Karya Taufiqurrahman al-Azizy mencakup enam aspek, terdiri dari: tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Aspek-aspek sosiologi yang terdapat pada novel *Air Basuhan Kaki Ibu* Karya Taufiqurrahman al-Azizy meliputi: aspek cinta kasih, aspek perekonomian, aspek keagamaan, dan aspek pendidikan. Skenario pembelajaran diSMA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*dengan langkah-langkah pembelajarannya:(a) guru membagi subtopik, (b) guru memberikan pengenalan topik yang akan dibahas, (c) siswa membentuk tim ahli, (d) siswa bertukaran dengan tim ahli

lain untuk membacakan hasil diskusi, (e) siswa kembali ke tim ahli masing-masing. Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut (1) untuk menumbuhkan minat siswa terhadap dunia sastra, (2) diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis novel sastra, (3) penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam mempelajari karya sastra, dan (4) diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Al-Azizy, Taufiqurrahman. 2013. *Air Basuhan Kaki Ibu*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Ginanjari, Nurhayati. 2010. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

